



Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XA Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 6 Madiun

Maya Dwi Andini✉, Universitas PGRI Madiun

Mahfud Fauzi, SMAN 6 Madiun

✉ maya16andini@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang didalamnya terdapat beberapa rangkaian siklus kegiatan pembelajaran. Sampel penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas XA SMAN 6 Madiun yang berjumlah 38 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes berupa tes tertulis. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, yaitu yang pertama pada pra Siklus, yang kedua pada siklus I dan yang ketiga yaitu pada siklus ke II. Pada tahap pra siklus guru menggunakan metode ceramah dengan media PPT untuk pengambilan data awal. Untuk tahapan selanjutnya yaitu pada kegiatan siklus I dan siklus II guru menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Indikator keberhasilan penelitian ini dapat ditunjang dengan hasil kenaikan nilai rata-rata kelas dan juga presentasi ketuntasan pada setiap tahap siklus kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata pada tahap pra siklus 69, untuk siklus I yaitu 76 dan untuk siklus II yaitu 83. Untuk presentase ketuntasan pada peserta didik kelas XA SMAN 6 Madiun juga mengalami peningkatan pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dengan presentase ketuntasan yaitu pada pra siklus 45%, pada siklus 1 yaitu 79% dan untuk siklus 2 yaitu 89%. Dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XA SMAN 6 Madiun.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Snowball Throwing*



PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh ilmu pengetahuan (Silviana Nur Faizah, 2017). Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku (Nurrita, 2018). Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah melakukan seluruh proses kegiatan pembelajaran.

Salah satu upaya dalam penanaman jiwa demokrasi dan nasionalisme terhadap generasi penerus adalah dengan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (Asril et al., 2023). Pendidikan Pancasila ini bertujuan untuk menciptakan warga negara yang baik, yang memahami, menghayati, dan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah salah satu mata pelajaran yang penting untuk diberikan kepada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki tujuan yaitu menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik supaya mereka dapat memiliki karakter yang kuat untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik.

Tetapi kenyatannya sering kali ada kendala dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak optimal. Hasil belajar yang tidak optimal disebabkan beberapa faktor, salah satunya yaitu model pembelajaran yang kurang efektif. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di SMAN 6 Madiun yaitu tepatnya di kelas XA saya mendapati peserta didik kurang begitu aktif dan banyak peserta didik yang asik ngobrol sendiri dengan temannya dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. Dari permasalahan yang ada, guru harus mengambil model pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Akhmad sudrajad, 2003). Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah salah satu metode pembelajaran yang inovatif dan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* peserta didik dibagi menjadi 5-6 kelompok dalam satu kelas. Semua peserta didik dalam kelompok melakukan diskusi untuk membuat pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh kelompok lain dan bertukar pendapat dengan kelompok lain.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* menekankan interaksi atau komunikasi yang aktif antar peserta didik melalui kegiatan diskusi untuk membuat pertanyaan kemudian pertanyaan tersebut ditulis di kertas dan dibuat seperti bola salju dan dilempar kepada temannya. Kelebihan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran adalah peserta didik dapat bertukar pikiran, bertukar pendapat dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan melatih kemampuan berpikir kritis.

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang ada dan mengingat pentingnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Maka dari itu penyusun melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XA Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 6 Madiun”. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengevaluasi efektifitas model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XA pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui penelitian ini, diharapkan pengaruh model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat mengimplementasikan metode pengajaran yang lebih efektif.

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) . Penelitian dilakukan di kelas XA SMAN 6 Madiun dengan jumlah peserta didik 38 peserta didik. Penelitian dilakukan melalui tiga tahapan yaitu yang pertama tahap pra-siklus, kemudian tahap kedua siklus I dan tahap ketiga siklus II. Pada tahap pertama yaitu pra siklus guru menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran, kemudian dalam kegiatan pembelajaran pada tahap kedua dan ketiga yaitu siklus I dan siklus II guru menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 4 tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan yang terakhir adalah refleksi.

Pada kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik kelas XA SMAN 6 Madiun dengan menggunakan tes tertulis yaitu berupa soal pilihan ganda dan juga esay. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan kegiatan *Post Test*. Kegiatan tersebut dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran. Dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dilakukan perhitungan hasil belajar berdasarkan presentase dengan menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : F = Frekuensi untuk peserta didik yang sudah tuntas

P = Angka Presentasinya

N = Jumlah atau banyaknya peserta didik di dalam kelas

Untuk nilai ketercapaian hasil belajar peserta didik dapat diperoleh dengan rentan nilai angka 1-100, kemudian dibagi sesuai dengan kategori nilai masing-masing menjadi 5 kategori dengan tabel sesuai di bawah ini:

TABEL 1. Rentang Nilai Ketercapaian Hasil Belajar Peserta Didik

Rentang Nilai	Kategori
90-100	Tuntas
80-89	Tuntas
70-79	Tuntas
60-69	Belum Tuntas
< 59	Belum Tuntas

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XA Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 6 Madiun dapat dijelaskan berupa data penilaian hasil belajar peserta didik pada tahap pertama

yaitu pra siklus, tahap kedua yaitu siklus I dan tahap ketiga yaitu siklus II dengan tabel sebagai berikut:

TABEL 2. *Peningkatan hasil belajar peserta didik*

Nilai	Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus II
Nilai Tertinggi	85	89	92
Nilai Terendah	56	58	69
Nilai Rata-Rata	69	76	83

Pra Siklus

Pra-siklus merupakan kegiatan yang dilakukan pada tahap awal sebelum siklus pertama dilakukan. Kegiatan pra-siklus dilakukan untuk mengetahui data awal hasil peserta didik kelas XA di SMAN 6 Madiun. Pada tahap pra-siklus kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran ceramah, untuk media yang digunakan yaitu PPT dan untuk pengambilan data hasil belajar peserta didik dilakukan post-test pada akhir kegiatan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik pada kegiatan pra-siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

TABEL 3. *Hasil belajar peserta didik kelas XA pada tahap pra siklus*

Keterangan	Rentang Nilai	Jumlah Frekuensi	Rata-Rata
Belum tuntas	≤ 59	10	
Belum tuntas	60-69	12	
Tuntas	70-79	9	69
Tuntas	80-89	8	
Tuntas	90-100	-	

Berdasarkan tabel diatas, pada tahap pra-siklus diperoleh hasil belajar peserta didik kelas XA SMAN 6 Madiun masih banyak yang belum tuntas. Dikatakan belum tuntas karena rata-rata nilai hasil belajar peserta didik dalam satu kelas yaitu 69. Presentase hasil belajar peserta didik kelas XA yang belum tuntas dengan rentang nilai < 59 adalah 26,32%, untuk rentang nilai 60-69 adalah 31,58%, total yang belum tuntas yaitu $26,32\% + 31,58\% = 57,9\%$. Sedangkan presentase yang sudah tuntas yaitu dengan rentang nilai 70-79 adalah 23,68%, untuk rentang nilai 80-89 adalah 21,05%, total yang sudah tuntas yaitu $23,68\% + 21,05\% = 44,73\%$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase peserta didik yang tuntas lebih rebih rendah maka dari itu perlu ada peningkatan.

Siklus I

Siklus I merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap kedua dalam pengambilan data hasil belajar peserta didik. Kegiatan siklus I dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XA di SMAN 6. Pada kegiatan pembelajaran siklus I menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hasil belajar peserta didik pada kegiatan siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil belajar peserta didik kelas XA pada tahap siklus I

	Rentang Nilai	Jumlah Frekuensi	Rata-Rata
Belum tuntas	≤ 59	1	
Belum tuntas	60-69	5	
Tuntas	70-79	16	76
Tuntas	80-89	14	
Tuntas	90-100	-	

Berdasarkan tabel diatas, pada tahap siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik kelas XA SMAN 6 Madiun dikatakan baik dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dikatakan baik karena rata-rata nilai hasil belajar peserta didik dalam satu kelas yaitu 76. Presentase hasil belajar peserta didik kelas XA yang belum tuntas dengan rentang nilai < 59 adalah 2,63%, untuk rentang nilai 60-69 adalah 13,16%, total yang belum tuntas yaitu $2,63\% + 13,16\% = 15,79\%$. Sedangkan presentase yang sudah tuntas yaitu dengan rentang nilai 70-79 adalah 42,11%, untuk rentang nilai 80-89 adalah 36,84%, total yang sudah tuntas yaitu $42,11\% + 36,84\% = 78,95\%$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase peserta didik yang tuntas lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik yang belum tuntas.

Siklus II

Siklus II merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap akhir dalam pengambilan data hasil belajar peserta didik. Kegiatan siklus II dilakukan untuk mengetahui perbaikan hasil belajar peserta didik dari kegiatan pembelajaran siklus I di kelas XA di SMAN6. Pada kegiatan pembelajaran siklus II guru juga menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pada Siklus II guru melakukan kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar peserta didik pada kegiatan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil belajar peserta didik kelas XA pada tahap siklus II

Keterangan	Rentang Nilai	Jumlah Frekuensi	Rata-Rata
Belum Tuntas	≥ 59	-	
Belum Tuntas	60-69	2	
Tuntas	70-79	10	83
Tuntas	80-89	15	
Tuntas	90-100	9	

Berdasarkan tabel diatas, pada tahap siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik kelas XA SMAN 6 Madiun dikatakan sangat baik dengan menerapkan model *Snowball Throwing*. Dikatakan sangat baik karena rata-rata nilai hasil belajar peserta didik dalam satu kelas yaitu 83. Presentase hasil belajar peserta didik kelas XA yang belum tuntas dengan rentang nilai < 59 adalah 0%, untuk rentang nilai 60-69 adalah 05,26%, total yang belum tuntas yaitu 05,26%. Sedangkan presentase yang sudah tuntas yaitu dengan rentang nilai 70-79 adalah 26,32%, untuk rentang nilai 80-89 adalah 39,47%, rentang nilai 90-100 adalah 23,68%, total yang sudah tuntas yaitu $26,32\% + 39,47\% + 23,68\% = 89,47\%$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase peserta didik yang tuntas lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik yang belum tuntas.

Setelah dilakukan pengambilan data hasil belajar dan sesuai tabel diatas, dapat dikatakan bahwa pada kegiatan pembelajaran pada tahap siklus I dan tahap siklus II sudah mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat bagus dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dengan menerapkan model *Snowball Throwing* peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan presentase ketuntasan juga mengalami peningkatan dari 45% menjadi 89%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* mengalami peningkatan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada tahap pra-siklus yaitu 69, kemudian pada tahap siklus I mengalami peningkatan untuk rata-rata nilai menjadi 76, dan pada tahap terakhir yaitu siklus II rata-rata nilai peserta naik juga mengalami kenaikan menjadi 83. Selain itu presentasi ketuntasan peserta didik juga mengalami kenaikan. Pada tahap pra-siklus presentase ketuntasan sebesar 44,73%, kemudian pada tahap siklus I presentasi ketuntasan naik menjadi 78,94%, dan pada tahap siklus II presentase ketuntasan juga mengalami peningkatan menjadi 89,47%. Dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berdampak positif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad sudrajad. (2003). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik Dan Model Pembelajaran, 1*, 2–3.
- Asril, Jaenam, Syahrizal, Armalena, & Yuherman. (2023). Peningkatan Nilai-Nilai Demokrasi dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1300–1309. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>
- Nurrita, T. (2018). *Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa*. 03, 171–187.
- Silviana Nur Faizah. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume*, 1(2).